

**Case Report**

**PEMANTAUAN TERAPI OBAT PADA PASIEN PENYAKIT ANEMIA  
DI RUMAH SAKIT X**

**MONITORING OF MEDICINE THERAPY IN PATIENTS ANEMIA  
IN THE GENERAL HOSPITAL X**

*Meliliyanti<sup>1\*</sup>, Diah Ramadhani<sup>2</sup>*

*Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350*

*\*E-mail: [meliliyanti222@gmail.com](mailto:meliliyanti222@gmail.com)*

**Abstrak**

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya keseluruhan sel jaringan tubuh. Tujuannya adalah untuk keberhasilan pengobatan seperti lamanya waktu pengobatan, kepatuhan penderita untuk berobat, daya tahan tubuh, efek samping Obat Anemia. Laporan ini dilakukan untuk mengetahui *Drug Related Problems* (DRP's) pada penatalaksanaan pasien Anemia di RS X yang dirawat di ruang rawat inap. Pasien atas nama Ny X di diagnosa Anemia, Pneumonia, Psikosis, Hipoalbumin, dan memiliki riwayat Enema mendapatkan perawatan serta pengobatan selama 3 hari sejak 4 September – 6 September 2019. Disarankan untuk lebih pendekatan keluarga dan menjaga pola hidup pasien. Peran Apoteker dalam Pemantauan Terapi Obat (PTO) yakni untuk memastikan penggunaan obat sudah sesuai atau belum, agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diinginkan.

**Kata kunci: Kepatuhan Berobat; PMO; Anemia**

**Abstract**

Anemia is a body condition where the levels of hemoglobin (Hb) in the blood are lower than normal. Hemoglobin is one of the components in red blood cells/erythrocytes which functions to bind oxygen and deliver it to all body tissue cells. The goal is for the success of treatment such as the length of time of treatment, compliance and regularity of patients for treatment, endurance, side effects of Anemi Medication. This report is conducted to find out *Drug Related Problems* (DRP's) in the management of Anemia patients in Hospital X who are treated in the inpatient room. Patients on behalf of Mrs. X are diagnosed with anemia, pneumonia, psychosis, hypoalbumin, and have a history of enema receiving care and treatment for 3 days from 4 September to 6 September 2019. It is recommended to further approach the family and maintain the patient's lifestyle. The Role of Pharmacists in Monitoring Drug Therapy is to ensure the use of drugs is appropriate or not, so that undesirable events do not occur.

**Keywords: Compliance with Medication; PMO; Anemia**

## **PENDAHULUAN**

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya keseluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit. Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya dilakukan sesuai dengan penyebabnya [1].

Penegakkan diagnosis anemia dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin/Hb dalam darah dengan menggunakan metode Cyanmethemoglobin [1]. Hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 37 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat. Rematri dan WUS menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL [2].

Anemia terjadi karena berbagai sebab, seperti defisiensi besi, defisiensi asam folat, vitamin B12 dan protein. Secara langsung anemia terutama disebabkan karena produksi/kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara menahun [3].

## **Presentasi Kasus**

Pasien perempuan berusia 70 tahun merupakan kiriman dari RS X dengan diagnosis anemia. Pasien dalam keadaan lemas, muka pucat, pandangan gelap seperti mau pingsan. Mual (+), muntah (+), memiliki riwayat BAB hitam (+), demam 1x, batuk dahak kuning kehijauan produktif, sedikit sesak nafas.

Pengobatan :

Pantoprazol 1 x 40 mg, Ferofort 1 x 1 tab, Sysmuco 3 x 1 tab, Farmacrol 3 x 5 mcl, Levofloxacin 1x 500 mg, Acetylsistein 3 x 200 mg, Vipalbumin 3 x 2 caps, Racikan obat malam 1 x 1 caps, Omeprazol iv 2x1 fls, Ondansentron 2 x 8 mg, Parasetamol kolv 3 x 1, Cal gluconas.

## **Pembahasan**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.72 tahun 2016 Pemantauan Terapi Obat (PTO) merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan untuk memastikan terapi obat yang aman, efektif dan rasional bagi pasien. Tujuan PTO adalah mengoptimalkan efektivitas terapi dan meminimalkan efek samping yang tidak dikehendaki [4].

Pasien Ny X menderita penyakit Anemia, Pneumonia, Psikis, Hipoalbumin, dan memiliki Riwayat Edema memiliki beberapa DRP'S antara lain:

### **1. Tidak tepat waktu pemberian**

Levofloxacin tidak tepat untuk waktu pemberian sebab pasien diberikan terapi obat pada pukul 19.30 sedangkan pada hari kedua diberikan pada pukul 16.15. Dimana pasien seharusnya mendapatkan terapi pukul 07.30 WIB pada hari kedua agar tepat 12 jam waktu pemberian obat.

2. Tidak ada terapi untuk pasien

Pasien mengalami hipoalbumin namun tidak diberikan terapi untuk meningkatkan kadar albumin. Sebaiknya diberikan terapi berupa suplemen atau makanan yang memiliki sumber protein seperti putih telur untuk meningkatkan kadar albumin.

3. Tidak tepat indikasi

Pasien diberikan terapi antibiotik levofloksasin untuk penyakit pneumonia sebaiknya diberikan terapi golongan beta lactam seperti (penisilin dan amoksisilin,) sebagai terapi lini pertama. Sebab levofloxacin merupakan pilihan kedua [5].

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pemantauan terapi obat pada pasien Ny. X selama dirawat di RS X, pasien menderita penyakit anemia, pneumonia, hipoalbumin, psikosis serta memiliki riwayat melena terdapat DRP'S berupa interaksi obat, waktu pemberian obat yang kurang tepat dan terdapat indikasi obat tidak diberikan. Terapi pada pasien anemia jika nilai Hb <9 maka harus di transfusi darah, Jika >9 maka diberikan terapi oral seperti: Fe, Asam folat, dan Eritropoietin. Sedangkan untuk meningkatkan kadar albumin sebaiknya diberi suplemen dan makanan dengan kadar albumin tinggi seperti kuning telur.

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Aberg, J.A, Lacy , C.F,Amstrong,L.L,Goldman,M.P, and Lance,L.L, Drug Information Handbook, 17th edition, Lexicomp for the American Pharmacists Association. 2009.
2. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 2406/MENKES/PER/XII, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik: Jakarta. 2011.
3. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat: Jakarta. 2012.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. 2016.
5. WHO Prevalensi Global Anemia: Jakarta. 2011.